

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP TAX AVOIDANCE

Pingki Agustin¹⁾, Ahmad Husin²⁾

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta

E-mail: pingkiagustin29@gmail.com

Abstract

Tax avoidance has become a common case in Indonesia, as done by PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Andaro, and British American Tobacco (BAT) companies. The aims of this research is to determine the implication of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Avoidance. The study was conducted using a descriptive method. The results of the study concluded that corporate social responsibility has an implication on tax avoidance in consumer non-cyclicals even basic materials sector companies listed on the IDX for the 2021-2023. In this case, corporate social responsibility has the greatest influence among other variables on tax avoidance. Other variables include institutional leadership and board of commissioners, where institutional ownership has no implication on tax avoidance in consumer non-cyclical and basic materials sector instation listed on the IDX for the 2021-2023, while an independent board of commissioners has no implication on tax avoidance in consumer non-cyclical even basic materials sector instantion listed on the IDX for the 2021-2023.

Keywords : *tax avoidance, corporate social responsibility, institusional leadership, good corporate governance, board of commissioners*

1. PENDAHULUAN

Tax avoidance menjadi satu di antara teknik yang diterapkan manajemen pajak dalam meminimalisir pajak yang seharusnya dibayarkan wajib pajak, khususnya instansi namun pada realitasnya hal yang demikian justru menyimpang, lantaran adanya celah yang cenderung dimanfaatkan oleh pihak tertentu (Payanti & Jati, 2020). *Tax avoidance* diukur menggunakan ETR, dalam hal ini ETR bisa dipahami selayaknya beban pajak pendapatan lalu dibagi dengan profit sebelum ditambah pajak. Makin besar ETR, maka makin rendah *tax avoidance*, makin kecil ETR, maka makin besar *tax avoidance*. Sebuah instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* menyumbang pajak paling banyak dibanding sektor manufaktur lainnya, karena kedua sektor ini merupakan kerap dibutuhkan manusia dalam kesehariannya, sehingga perusahaan ini mempunyai peluang besar untuk menghindari pajak.

Kasus *tax avoidance* terjadi di Indonesia, tepatnya di perusahaan makanan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang menghindari pajak sebesar Rp 1,3 M. Permasalahan demikian muncul karena sudah menjalankan pemekaran pada bisnisnya melalui pendirian instansi yang terbarukan serta memindahkan pasiva, aktiva, maupun operasional. PT.Indofood CPB Sukses Makmur adalah salah satu emite baru yang didirikan untuk pengalihan tersebut (Gresnews, 2013). Kemudian, kasus PT Andaro melakukan *transfer pricing* yang memindahkan pemasukan maupun profitnya ke anak perusahaan Coaltrade Service Internasional di Singapura. PT Andaro melakukan hal tersebut untuk meminimalisir pajak, karena kewajiban bayar pajak Singapura cenderung kecil 17% daripada Indonesia (Tuswandi & Drian, 2024).

Selain itu, ditemukan pula kasus penghindaran pajak yang dipublikasikan Tax Justice Network Institute pada April 2019, yaitu British American Tobacco (BAT) yang sudah menghindari pajak melewati PT Bentoel Internasional Investama (Bentoel) melalui

memindahkan sejumlah penghasilan keluar dari Indonesia. Dalam hal ini, Bentoel diwajibkan mencukupi bunga pinjaman mencapai US\$ 164 juta. Indonesia mengimplementasikan upaya pemangkasan pajak hingga 20%, lantaran adanya kesepakatan dengan Belanda, membuat pajak berubah 0%. Sementara Indonesia tak mempunyai kesepakatan dengan Inggris, yang membuat bunga pajak dinilai cukup besar yakni 10%. Fenomena yang demikian, menjadikan Indonesia rugi lantaran hilangnya pemasukan negara hingga US\$ 164 juta, namun seyogyanya tetap bisa menarik pajak mencapai US\$ 11 juta tiap tahunnya atau 20% (Pariawan & Sintiana, 2022).

Fenomena-fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meninjau faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yang dapat mempengaruhi perusahaan memenuhi kewajiban pajak dengan pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG), juga *Corporate Social Responsibility* (CSR). Temuan kajian (Hapsari & Triyono, 2022) menyatakan jika GCG melalui proksi kepemilikan institusional berdampak yang positif terhadap *tax avoidance* maupun proksi dewan komisaris independen berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, GCG menurut (Sari et al., 2020) dengan proksi kepemilikan institusional berimplikasi negatif terhadap *tax avoidance* serta proksi dewan komisaris independen mempunyai dampak positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dijalankan (Josephine et al., 2024) menemukan jika CSR mempunyai dampak negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian (Mujiani et al., 2024) CSR mempunyai dampak positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu, penambahan CSR pada penelitian terkait melalui pemanfaatan GRI-Standards menjadikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Objek penelitian terkait memanfaatkan bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercatat di BEI, dikarenakan sektor tersebut adalah perusahaan yang menyumbangkan pajak terbesar. Dari penelitian terdahulu hasil penelitian juga dinilai tak stabil, permasalahan yang demikian memunculkan ketertarikan pada diri peneliti guna menjalankan pengkajian, serta kurun waktu yang diambil tahun 2021-2023 selama tiga tahun. Adapun penelitian terkait mempunyai maksud guna meninjau implikasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Riset terkait memanfaatkan sejumlah tinjauan pustaka untuk memudahkan dalam pengerjaannya, yang mencakup teori keagenan, teori legitimasi, *tax avoidance*, *good corporate governance* (GCG), juga *Corporate Social Responsibility*.

Teori keagenan mengungkapkan bahwasanya setimbangnya informasi yang disampaikan pengelola instansi serta pemilik saham lantaran pemilik saham cenderung memahami peluang sebuah instansi yang hendak terjadi serta meninjau informasi yang ada di perusahaan dibanding pemegang saham dan stakeholder (Munawaroh & Sari, 2019). Sedangkan dalam teori legitimasi, perusahaan berupaya menerapkan sejumlah metode guna memikat masyarakat sekaligus menambah keyakinan mereka terhadap sebuah instansi yang sudah menjalankan tugasnya dengan optimal juga sudah berdasar pada berbagai nilai yang disebarkan di publik (Josephine et al., 2024).

Tax Avoidance ialah satu di antara teknik selainnya guna meminimalisir tarif pajak yang dibebankan kepada publik sebagaimana hukum yang diberlakukan melalui pemanfaatan kesempatan yang ada di regulasi perpajakan guna menekan biaya pajak yang seharusnya dibayar sebuah instansi (Pasaribu, 2021). *Tax avoidance* dipertimbangkan melalui perbandingan *Effective Tax Rates* (ETR) yang membuktikan adanya beban pajak pemasukan sebelum pajak (Muljadi et al., 2022). Sementara, *Good Corporate Governance* (GCG) ialah sebuah regulasi maupun langkah yang dijalankan instansi guna memberi arahan maupun kendali. Tata cara GCG terbagi ke dalam dua yakni tata cara internal maupun eksternal. Tata cara internal ialah metode sebuah instansi guna mengontrol instansinya berdasar pada susunan yang dibentuk dari dalam instansi, sementara tata cara eksternal ialah upaya sebuah instansi dalam mengontrol pasar

maupun susunan kepemilikan. Tata cara *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup kepemilikan institusional maupun dewan komisaris independen.

Kepemilikan institusional ialah total keseluruhan saham yang dimiliki instansi dengan total keseluruhan saham yang menyebar (Pratomo & Rana, 2021). Sedangkan, komisaris independen memperlihatkan dirinya selaku wakil pemilik saham (minoritas) serta menjadi perwakilan dari pemilik modal (Hardiyanti et al., 2024). *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah kewajiban sebuah instansi yang dijalankan di lingkup sosialnya. Pada penelitian terkait, *Corporate Social Responsibility Indeks* diperhitungkan melalui *content analysis*. *Content analysis* dijalankan melalui *checklist* pada item CSR yang dipublikasikan Global Reporting Initiative GRI yang jumlahnya mencapai 94 item yang bisa diketahui melalui GRI (www.globalreporting.org). Pengungkapan terkait GRI standards mencakup, lingkungan, ekonomi, maupun sosial (Zoebar & Miftah, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilangsungkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menerapkan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif melalui pengaksesan website legal BEI (IDX) yakni www.idx.co.id pada tahun 2021 hingga 2023. Objek penelitian penelitian ini diambil dari instansi di bidang *consumer non-cyclicals* maupun *basic materials* yang tercantum di BEI dengan laporan tahunan pada 2021-2023 yang sudah rilis pada Bursa Efek Indonesia. Populasi pada riset terkait ialah data keuangan dari berbagai instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercantum di BEI, total keseluruhannya yakni 226 instansi, sementara sampel penelitian mencakup laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Definisi operasional variabel bisa dinyatakan sebagaimana pengertian pada variabel apa saja yang diteliti oleh peneliti berdasarkan pemahaman penulis.

Berbagai variabel pada riset terkait mencakup *Tax avoidance* yang berlaku sebagai variabel dependen (Y), merupakan suatu teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara sah serta tak menyalahi aturan pajak lantaran dengan memanfaatkan celah-celah ketentuan terkait pajak yang diberlakukan. Kemudian variabel penelitian selainnya ialah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) selaku variabel independen (X). Kepemilikan institusional (X1) merupakan saham milik lembaga yang mendirikan instansi, yang mana total keseluruhan saham pemilik modal internal menjadikan tolak ukur. Dewan komisaris independen (X2) ialah bagian dari dewan komisaris yang tak berasal dari dalam instansi serta tak bergabung dengan pemilik saham yang diprioritaskan, direksi, atau bagian dewan komisaris selainnya. Bertugas untuk memantau, mengawasi, melindungi, dan memastikan kinerja perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selaku (X3) adalah bagaimana perusahaan melakukan kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian, lingkungan, masyarakat, sosial, hak asasi manusia, bertanggung jawab terhadap barang atau layanan yang harus dijalankan dan dipenuhi suatu perusahaan.

Adapun cara dalam mengambil sampel dijalankan melalui metode *purposive sampling* yakni teknik mengambil sampel yang dilandaskan pada berbagai pertimbangan, terlebih pertimbangan yang asalnya dari peneliti. Dalam penelitian terkait, cara dalam menghimpun data dijalankan melalui riset kepustakaan maupun mendokumentasikan berbagai kegiatan atau data krusial yang mengambil dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan instansi di bidang sektor *consumer non-cyclicals* maupun *basic materials* tahun 2021 hingga tahun 2023 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis maupun mengkaji data dijalankan melalui analisis regresi data panel, yang mana upaya dalam mengolah data pada riset terkait memanfaatkan program Eviews.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.647961	0.442478	0.441017	0.239640
Maximum	1.023700	0.833300	0.851100	0.724900
Minimum	0.078900	0.250000	0.074500	0.017400
Std. Dev	0.204822	0.133762	0.197359	0.097898

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

Berdasar pada Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif melalui mean, maximum, minimum dan standar deviasi, dapat disimpulkan:

- 1) Variabel (X1) kepemilikan institusional mempunyai nilai maximum 1.023700 dan nilai minimal 0.078900. Nilai standar deviasi 0.204822, yang mana nilai reratanya yakni 0.647961. Nilai standar deviasi cenderung minim dibanding nilai rerata, mengartikan data variabel penelitian mengidentifikasi cukup baik.
- 2) Variabel (X2) Dewan komisaris independen bernilai maximum 0.833300 dan nilai minimum 0.250000. Nilai standar deviasi 0.133762 dengan nilai rerata 0.442478. Nilai standar deviasi cenderung minim dibanding nilai rerata yang mengartikan bahwasanya data variabel penelitian mengidentifikasi cukup baik.
- 3) Variabel (X3) *corporate social responsibility* mempunyai nilai maximum 0.851100 serta nilai minimal atau minimum 0.074500. Nilai standar deviasi 0.197359, yang mana nilai reratanya mencapai 0.441017. Nilai standar deviasi cenderung minim dibanding nilai rerata yang mengartikan data variabel penelitian mengidentifikasi cukup baik.
- 4) Variabel (Y) *tax avoidance* mempunyai nilai maximum 0.724900 serta nilai minimal atau minimum 0.017400. Nilai standar deviasi 0.097898 yang mana nilai reratanya mencapai 0.239640. Nilai standar deviasi cenderung minim dibanding nilai rerata yang mengartikan data variabel penelitian mengidentifikasi hasil yang kurang baik, lantaran standar deviasi menggambarkan adanya ketimpangan pada data variabel yang dinilai besar.

Kemudian, berdasar pada data yang sudah terhimpun, maka dilangsungkan upaya dalam mengkaji data guna menanggapi hipotesis, yang mana dalam menjalankan pengujian pada hipotesis itu diperlukan alat analisis regresi data panel. Sebelum dijalankan pengujian analisis regresi data panel, mula-mula harus dijalankan penetapan model yang dinilai paling memadai agar berikutnya diaplikasikan ketika riset. Ada tiga pengujian yang bisa diaplikasikan pada model regresi data panel mencakup Uji Chow, Uji *Husman*, Uji *Lagrange Multiplier*. Percobaan tersebut dimanfaatkan guna menetapkan estimasi model terbagi atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), juga *Random Effect Model* (REM).

1. Penetapan estimasi model

a. Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.630986	(29,57)	0.0575
Cross-section Chi-square	54.378588	29	0.0029

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

Berdasar pada tabel 2 membuktikan nilai *probability cross-section Chi-Square* mencapai 0,0575 yang mana nilai demikian $> 0,05$, yang mana bisa diambil simpulan model yang ditetapkan yakni pendekatan CEM. Oleh karena itu, tidak perlu melanjutkan dengan uji hausman langsung ke uji legrange multiplier guna meninjau uji yang terpilih antara CEM dengan *Random Effect Model (FEM)*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.263082 (0.2611)	0.749928 (0.3865)	2.013010 (0.1560)
Honda	1.123869 (0.1305)	0.865984 (0.1932)	1.407039 (0.0797)
King-Wu	1.123869 (0.1305)	0.865984 (0.1932)	1.123046 (0.1307)
Standardized Honda	1.486752 (0.0685)	1.641603 (0.0503)	-2.682430 (0.9963)
Standardized King-Wu	1.486752 (0.0685)	1.641603 (0.0503)	-0.993937 (0.8399)
Gourieroux, et al.	--	--	2.013010 (0.1694)

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

Berdasar pada tabel 3 membuktikan bahwasanya nilai *breusch pagan* mencapai 0,2611 dalam hal ini nilainya yakni $> 0,05$, yang mana bisa diambil simpulan bahwasanya model yang ditetapkan yakni pendekatan *Common Effect Model (CEM)*. Pasca menjalankan uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* didapat bahwasanya CEM ialah model estimasi yang selaras.

2. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.173440383497 - 0.0252054881819 \cdot X_1 - 0.000663321791628 \cdot X_2 + 0.187805368922 \cdot X_3$$

Berdasar pada hasil perhitungan, hasil koefisien regresi data panel bisa dipahami sebagaimana di bawah ini:

- Nilai konstanta mencapai 0,1734 dengan tak menyertakan variabel KI (X_1), DKI (X_2), serta CSRI_j (X_3), dalam hal ini ETR (Y) bertambah hingga 17, 34 %.
- Nilai koefisien beta variabel KI (X_1) mencapai 0,0252 apabila nilai variabel selainnya stabil serta variabel X_1 bertambah 1 %, dalam hal ini variabel ETR (Y) berkurang hingga 2, 52 %, begitupun kebalikannya apabila nilai variabel selainnya stabil serta variabel X_1 berkurang 1%, dalam hal ini variabel Y bertambah hingga 2, 52%.
- Nilai koefisien beta variabel DKI (X_2) mencapai 0,0006 apabila nilai pada variabel selainnya stabil serta variabel X_2 bertambah 1 %, dalam hal ini variabel ETR (Y) berkurang hingga 0,06%, begitupun kebalikannya apabila nilai variabel selainnya stabil serta variabel X_1 berkurang 1%, variabel Y akan berkurang 0, 06%.
- Nilai koefisien beta variabel CSRI_j (X_3) mencapai 0,1878 apabila nilai pada variabel selainnya stabil serta variabel X_3 bertambah 1 %, variabel ETR (Y) bertambah hingga 18,78%, begitupun kebalikannya apabila nilai variabel selainnya stabil serta variabel X_1 berkurang 1%, variabel Y akan berkurang hingga 18,78%.

3. Uji Hipotesis
a. Hasil Uji T

Tabel 4
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/11/25 Time: 14:33
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173440	0.044753	3.875482	0.0002
X1	-0.025205	0.048426	-0.520492	0.6041
X2	-0.000663	0.075822	-0.008748	0.9930
X3	0.187805	0.051208	3.667523	0.0004

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

1) Kepemilikan institusional

Ditinjau nilai probabilitas kepemilikan institusional (X1) mencapai 0.6041. Dalam hal ini, bisa diambil simpulan bahwasanya nilai probabilitas $0.6041 > 0.05$ yang mengartikan H_a ditolak, kepemilikan institusional tak berimplikasi terhadap *tax avoidance*.

2) Dewan Komisaris Independen

Ditinjau nilai probabilitas dewan komisaris independen (X2) mencapai 0.9930. bisa diambil simpulan bahwasanya nilai probabilitas $0.9930 > 0.05$ yang mengartikan H_a ditolak, dewan komisaris independen tak berimplikasi terhadap *tax avoidance*.

3) *Corporate social responsibility*

Ditinjau nilai probabilitas *corporate social responsibility* (X2) mencapai 0.0004. Bisa diambil simpulan bahwasanya nilai probabilitas $0.0004 < 0.05$ yang mengartikan H_a diterima, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Hasil Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

R-squared	0.141365	Mean dependent var	0.239640
Adjusted R-squared	0.111412	S.D. dependent var	0.097898
S.E. of regression	0.092284	Akaike info criterion	-1.884476
Sum squared resid	0.732398	Schwarz criterion	-1.773373
Log likelihood	88.80140	Hannan-Quinn criter.	-1.839672
F-statistic	4.719653	Durbin-Watson stat	2.329793
Prob(F-statistic)	0.004259		

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

Berdasar pada hasil uji F yang sudah dijalankan pada tabel 5 didapat nilai probabilitas F mencapai $0.004259 < 0.05$, membuktikan variabel independen pada riset ((kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bersamaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.141365
Adjusted R-squared	0.111412
S.E. of regression	0.092284
Sum squared resid	0.732398
Log likelihood	88.80140
F-statistic	4.719653
Prob(F-statistic)	0.004259

Sumber: Data diolah (2025), Eviews 12 SV

Nilai *Adjusted R-Squared* yakni 0.11141, serta nilai *R-Squared* korelasi antara variabel dependen serta variabel independen ialah 0.141365. Dalam hal ini bisa ditinjau bahwasanya variabel dependen serta independen saling berkorelasi. Perhitungan *R-Squared* menghasilkan $0.141365^2 \times 100\% = 19,98\%$, sedangkan perhitungan *Adjusted R-Squared* menghasilkan nilai $0.11141^2 \times 100\% = 12,41\%$. Hal yang demikian membuktikan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta *Corporate Social Responsibility* bisa memberi pengaruh 19,98% serta 12,41% terhadap *tax avoidance*, sedangkan 80,02% serta 87,59% selebihnya diberi pengaruh variabel selain dari riset yang dijalankan.

3.2. Pembahasan

1. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Avoidance

Riset terkait mengindikasikan kepemilikan institusional tak berimplikasi terhadap *tax avoidance*. Fenomena yang demikian disebabkan nilai probabilitas variabel komisaris independen (X1) mempunyai taraf signifikansi mencapai $0.6041 > 0.05$. Nilai koefisien regresi yang didapat mencapai -0.025205 . Temuan tersebut memberi simpulan bahwasanya hipotesis ditolak yang mengartikan bahwasanya tak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berdasar pada *agency theory* mengungkapkan bahwasanya melalui kepemilikan institusional bisa menumbuhkan tingkat pemantauan, yang mana upaya demikian juga bisa menekan angka *tax avoidance*, naman pada penelitian terkait tak ada bukti yang mengartikan bahwasanya kepemilikan institusional tak berdampak terhadap *tax avoidance*. Temuan kajian ini serupa dengan riset yang dijalankan (Sari et al., 2020) yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional tak berdampak terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, temuan kajian ini bertentangan dengan riset yang dijalankan (Hapsari & Triyono, 2022) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional berimplikasi terhadap *tax avoidance*.

2. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Avoidance

Penelitian terkait membuktikan bahwasanya dewan komisaris independen tak berimplikasi terhadap *tax avoidance*. Temuan yang demikian disebabkan nilai probabilitas variabel dewan komisaris independen (X2) mempunyai taraf signifikansi hingga $0.9930 > 0.05$. Nilai koefisien regresi didapat mencapai -0.008748 . Temuan tersebut memberi simpulan bahwasanya hipotesis ditolak yang mengartikan tak ada pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Berdasar pada *agency theory* mengungkapkan bahwasanya dimunculkannya dewan komisaris independen berguna menambah tingkat pemantauan serta kendali, maka bisa menekan angka kasus *tax avoidance*, namun pada riset terkait tak ada bukti, mengindikasikan bahwasanya dewan komisaris independen tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan kajian ini serupa dengan penelitian terdahulu (Hapsari & Triyono, 2022) yang mempublikasikan bahwasanya dewan komisaris independen tak berimplikasi terhadap *tax*

advoidance. Akan tetapi, temuan kajian yang demikian bertentangan dengan (Sari et al., 2020) yang mempublikasikan dewan komisaris independen berimplikasi terhadap *tax advoidance*.

3. **Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif Terhadap Tax Advoidance**

Studi yang demikian memberi bukti bahwasanya *corporate Social Responsibility* berimplikasi terhadap *tax advoidance*. Fenomena terkait disebabkan nilai probabilitas variabel *corporate Social Responsibility* (X3) mempunyai taraf signifikansi mencapai $0.0004 < 0.05$. Nilai koefisien regresi didapat mencapai 3.667523. Temuan tersebut memberi simpulan bahwasanya hipotesis diterima yang mengartikan bahwasanya ada pengaruh antara *corporate Social Responsibility* terhadap *tax advoidance*. Berdasar pada *agency theory* yang mengungkapkan bahwasanya *corporate Social Responsibility* yang besar bisa membuat angka penghindaran pajak makin kecil. Dengan adanya csr bisa mendukung sebuah instansi dalam menaati keseluruhan hukum pajak yang diberlakukan, yang mana upaya ini mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan kajian serupa dengan penelitian yang pernah dijalankan (Mujiani et al., 2024) bahwasanya *corporate Social Responsibility* berimplikasi terhadap *tax advoidance*. Akan tetapi, temuan kajian terkait menyelisihi riset (Josephine et al., 2024) yang mengindikasikan bahwasanya *corporate Social Responsibility* tak berimplikasi terhadap *tax advoidance*.

4. **Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Terhadap Tax Advoidance**

Berdasar pada hasil analisis dalam tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai F nilai signifikansi mencapai $0.004259 < 0.05$, bisa ditinjau bahwasanya nilai signifikansi pada uji F cenderung minim jika dibanding nilai signifikan yang sudah ditetapkan mencapai 0,05. Data terkait memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh simultan antara variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax advoidance*.

5. **Variabel Paling Berpengaruh**

Berdasarkan uji t yang telah dihasilkan memperlihatkan bahwasanya nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) paling besar pengaruhnya terhadap *tax advoidance* dari pada kepemilikan institusional maupun dewan komisaris independen, dengan nilai koefisien regresi 3.667523 serta memiliki nilai signifikan $0.0004 < 0.05$

4. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis serta pembahasan data, bisa diambil simpulan dari riset yang dijalankan peneliti, mencakup:

1. Berdasar pada hasil uji t ditinjau bahwasanya variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai probabilitas mencapai 0.6041 melebihi 0.05, mengindikasikan H_a ditolak serta H_o diterima yang mengartikan bahwasanya variabel kepemilikan institusional tak berimplikasi terhadap *tax advoidance* pada instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
2. Berdasar pada hasil uji t ditinjau bahwasanya variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai probabilitas mencapai 0.9930 melebihi 0.05, mengindikasikan H_a ditolak serta H_o diterima yang mengartikan bahwasanya variabel dewan komisaris independen tak berimplikasi terhadap *tax advoidance* pada instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
3. Berdasar pada hasil uji t ditinjau bahwasanya variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai probabilitas mencapai 0.0004 tak melebihi 0.05, mengindikasikan H_a diterima serta H_o ditolak, mengartikan bahwasanya variabel *corporate social responsibility* berimplikasi terhadap *tax advoidance* pada instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.

4. Berdasar pada hasil uji F ditinjau bahwasanya variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility* bernilai probabilitas hingga 0.004259 yang mana angka ini tak melebihi 0.05, mengindikasikan H_a diterima serta H_0 ditolak yang mengartikan bahwasanya variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
5. Berdasar pada uji t ditinjau bahwasanya nilai *corporate social responsibility* memperlihatkan nilai koefisien regresi yang terbesar yakni mencapai 3.667523 serta bernilai signifikan $0.0004 < 0.05$, bisa dinyatakan bahwasanya *corporate social responsibility* berpengaruh begitu besar pada variabel lainnya terhadap *tax avoidance*.

Berdasar pada simpulan yang sudah dijabarkan, terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan guna kebaikan riset mendatang, yang mencakup:

1. Riset berikutnya diharapkan supaya bisa menambah instansi yang bisa menjadi sampel, melalui upaya penambahan populasi yang tak terbatas pada instansi di bidang *consumer non-cyclicals* serta *basic materials* saja, namun juga mampu menaikkan jumlah bidang lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Dianjurkan pada riset berikutnya agar lebih mempertimbangkan dalam pemanfaatan variabel lainnya yang memberi pengaruh pada *tax avoidance* selain variabel yang dimanfaatkan pada riset ini supaya temuan kajian menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gresnews. (2013). *Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA*. GRESNEWS.COM. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Hapsari, G., & Triyono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11 No(2), 550–556.
- Hardiyanti, D., Lukita, C., & Fista, A. (2024). *Pengaruh Tax Avoidance , Earnings Persistence dan Sustainability*. 9(2), 1207–1221. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1918>
- Josephine, K., Santo, V. A., & Darshan, P. (2024). Akurasi 181. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–192. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1329>
- Mujiani, S., Efrinal, & Safrudin, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 138–151.
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 303–320. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN
- Pasaribu, I. agnes shaniya. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019 SKRIPSI OLEH: INGGIT AGNES SHANIYA PASARIBU PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSI.

- Pariawan, A., & Sintiana, S. (2022). *Praktik Penghindaran Pajak Pada PT Bentoel Internasional Investama*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/silvani02/62d505efbb448658a8410e52/praktik-penghindaran-pajak-pada-pt-bentoel-internasional-investama?page=2&page_images=1
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066–1083. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- Pratomo, B., & Rana, A. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Surakarta, S. W. M. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi STIE Wijaya Mulya Surakarta*.
- Tuswandi, A., & Drian. (2024). *Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7*. Tribunsumbar. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>